

## RINGKASAN

### **BEBERAPA SIFAT FISIK TANAH PERKEBUNAN KARET DAN SAWIT DI BERBAGAI KALERANGAN DAN KEDALAMAN DI DESA REJOSARI, KABUPATEN MERANGIN ( Skripsi oleh Ilham Sulistiawan dibawah bimbingan Dedy Antony, S.P., M.Si., Ph.D )**

Lahan kering merupakan salah satu sumberdaya yang prospektif untuk mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan. Pemanfaatan lahan kering merupakan alternatif yang dapat meningkatkan produksi pertanian nasional. *Inceptisol* adalah tanah yang belum matang yang perkembangan profilnya lebih lemah dibandingkan dengan tanah matang dan masih banyak menyerupai sifat bahan induknya. Pertumbuhan tanaman karet pada umumnya lebih mempersyaratkan sifat fisik tanah dari pada sifat kimianya hal ini disebabkan karena perbaikan sifat kimia untuk syarat tumbuh tanaman karet perlakuan tanah agar sesuai dengan syarat tumbuh tanaman karet dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dibandingkan dengan perbaikan sifat fisiknya. Sedangkan pertumbuhan tanaman sawit sangat bergantung dengan sifat fisik tanah dan kimia dalam arti kesuburan tanah. bertujuan untuk membandingkan sifat fisik tanah pada kebun karet dan kelapa sawit di Desa Rejosari, Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin.

Penelitian ini dilaksanakan di perkebunan karet dan kelapa sawit diwilayah Desa Rejosari, Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Penentuan pengambilan titik sampel menggunakan metode *Purposive Random Sampling* yang diterapkan pada kebun karet dan kebun kelapa sawit dengan kedalaman 0 – 30 cm dan 30 – 60 cm. Data yang dihasilkan penelitian yaitu tekstur, berat volume, total ruang pori, kadar air, dan bahan organik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan diinterpretasikan dalam bentuk grafik dan tabel.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa lokasi penelitian ini memiliki tekstur tanah lempung liat berpasir, lempung liat berdebu, liat berpasir, dan lempung berliat. Memiliki Nilai Bobot Volume kriteria sedang, dengan nilai tertinggi pada kebun kelapa sawit  $1,14 \text{ g cm}^{-3}$  pada lereng 0 - 3 % dengan kedalaman 0 – 30 cm, sedangkan nilai terendah pada kebun kelapa sawit  $0,74 \text{ g cm}^{-3}$  dengan lereng 8 – 15 % pada kedalaman 30 – 60 cm. Nilai Total Ruang Pori yang termasuk kriteria rendah ke sedang, dengan rerata nilai kebun sawit 67,53 % lebih tinggi pada kedalaman 30 – 60 cm, dibandingkan dengan kebun karet baik itu pada kedalaman 0 – 30 cm maupun 30 – 60 cm. Memiliki nilai kadar air tinggi pada kebun kelapa sawit dengan tingkat kemiringan lereng 0 - 3 % dengan nilai 54,5 %. Sedangkan terendah pada pada kebun karet dengan nilai 40,6.

